

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar akan memperoleh hasil yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sejalan dengan yang dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Yang dimaksud dengan guru profesional tersebut adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa

yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Kamal Muhammad 'Isa berpendapat: "bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat".<sup>1</sup> Adapun menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>2</sup> Selanjutnya Moh. Uzer Usman mendefinisikan bahwa: "guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal".<sup>3</sup>

Asrorun Ni'am Sholeh mengatakan, bahwa profesi mengajar merupakan kewajiban yang hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Dengan kata lain, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu.<sup>4</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan Asrorun Ni'am Sholeh, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesi mengajar merupakan kewajiban yang hanya dibebankan kepada orang yang berpengetahuan. Dengan demikian, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dan kualifikasi tertentu bagi setiap orang yang hendak mengajar.

---

<sup>1</sup>Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Fikahati Anesta, 1994), 64.

<sup>2</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: 2005.

<sup>3</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 15.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 4.

Menurut Asrorun Ni'am Sholeh, secara konseptual, deskripsi kondisi di atas memberikan dua hal prinsip dalam konteks membicarakan mengenai profesi guru dan dosen. *Pertama*, adanya semangat keterpanggilan jiwa, pengabdian dan ibadah. Profesi pendidik merupakan profesi yang mempunyai kekhususan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan memerlukan keahlian, idealism, kearifan dan keteladanan melalui waktu yang panjang. *Kedua*, adanya prinsip profesionalitas, keharusan adanya kompetensi dan kualifikasi akademik yang dibutuhkan, serta adanya penghargaan terhadap profesi yang diemban. Maka prinsip idealism dan keterpanggilan jiwa serta prinsip profesionalitas harus mendasari setiap perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dan dosen. Dengan demikian profesi guru dan dosen merupakan profesi tertutup yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip idealism dan profesionalitas secara berimbang. Jangan sampai akibat pada perjuangan dan penonjolan aspek profesionalisme berakibat penciptaan gaya hidup *materialisme* dan *pragmatisme* yang menafikan idealism dan keterpanggilan jiwa.<sup>5</sup>

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa “standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi

---

<sup>5</sup>Ibid., 4-5.

dalam kinerja guru.”<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran siswa, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua hal yang sangat penting, karena dengan menguasai kompetensi profesional, guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mendalam, begitu pula dengan menguasai kompetensi pedagogik, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran pun menjadi baik dan hasil belajar siswa juga baik.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademis, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademis, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalitas guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif, sehingga kompetensi guru profesional

---

<sup>6</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, on line, 2007.

dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka peneliti ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan penelitian.

Berdasarkan dugaan penulis, pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Secara empirik berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Umami menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar.<sup>7</sup> Pendapat senada dikemukakan oleh Wulandari yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi

---

<sup>7</sup> Dody Rijal Umami dan Erny Roesminingsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 on line, <http://www.scribd.com/doc/201662620/pengaruh-kompetensi-pedagogik-dan-motivasi-kerja-guru-terhadap-prestasi-belajar-siswa-dalam-ujian-nasional-un-di-sma-negeri-se-kota-mojokerto>, Januari 2014, diakses tanggal 5 Juli 2014.

belajar.<sup>8</sup> Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurdin bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru.<sup>9</sup> Begitu pula pendapat Nilasari yang menyatakan ada pengaruh secara simultan maupun parsial antara kepribadian guru dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri”.

Alasan penulis mengambil judul penelitian ini adalah: Pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Karena penulis berpendapat bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kedua, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalitas guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui kebenaran

---

<sup>8</sup> Wulandari, dkk, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Economic Literacy Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMARSBI se-Kota Malang Tahun 2012. (Tesis)”, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/25386>, 2013, diakses tanggal 5 Juli 2014.

<sup>9</sup> Yayah Pujasari dan Nurdin, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa”, *JURNAL\_NURDIN on line*, diakses tanggal 3 Juni 2014.

<sup>10</sup>Febri Nilasari, “Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas Guru Ekonomi-Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen”, diakses tanggal 10 Juni 2014.

asumsi tersebut melalui penelitian langsung ke SMA Negeri 8 Kediri. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah tenaga pengajar SMA Negeri 8 Kediri termasuk guru yang mementingkan tingkat profesionalitas atau tidak. Ketiga, adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Penulis ingin mengetahui apakah tenaga pengajar di SMA Negeri 8 Kediri mengalami masalah yang sama atau tidak. Untuk itu penulis memilih SMA Negeri 8 Kediri sebagai tempat untuk menguji apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri?
2. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji teorinya Umami dan Wulandari yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa<sup>11</sup>, serta untuk menguji teorinya Nurdin dan Nilasari yang menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru.<sup>12</sup> Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sangadji dan Sopiah, “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan yang telah memiliki kebenaran teoritis atau logis yang membutuhkan pembuktian atau pengujian.”<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan Hipotesis Kerja (Ha)<sup>14</sup> dan Hipotesis Nol (Ho)<sup>15</sup> sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Umami, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik”, diakses tanggal 5 Juli 2014, dan Wulandari, dkk, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik”, diakses tanggal 5 Juli 2014.

<sup>12</sup>Nurdin, “Pengaruh Kompetensi Profesional”, diakses tanggal 3 Juni 2014 dan Nilasari, “Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas”, diakses tanggal 10 Juni 2014.

<sup>13</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 90.

1. Ha : Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.  
Ho: Kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
2. Ha : Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.  
Ho: Kompetensi profesional guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
3. Ha : Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.  
Ho: Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh

---

<sup>14</sup>Hipotesis kerja (hipotesis alternative) adalah adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 70.

<sup>15</sup>Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71.

siswa.

2. Kompetensi profesional guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat sebuah penelitian dapat dilihat dari dua hal yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoritik**

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya di bidang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Manfaat lain yang dapat diambil adalah dapat menguji konsep-konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan sehingga berguna bagi pengembangan ilmu.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a) Untuk Kemendiknas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pemerintah atau undang-undang kemendiknas.

### b) Untuk Instansi

#### 1) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 8 Kediri agar lebih memotivasi para guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional agar terlaksana proses pembelajaran yang lebih maksimal dan memperoleh hasil belajar maupun output siswa yang lebih baik dan seoptimal mungkin.

#### 2) Guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan di bidang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri, selain itu juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru di masa depan.

### c) Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan

dan pijakan untuk penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menguji maupun mengembangkan teori yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

## **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Yang dimaksud ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel penelitian. Menurut Sangadji dan Sopiah, “variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.”<sup>16</sup> Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas (variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel penyebab, dan variabel terikat (variabel  $Y$ ) yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel sebagai akibat. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu prestasi belajar siswa sebagai kriteria atau variabel terikat ( $Y$ ), kemudian kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ).

Di bawah ini adalah penjelasan tentang ketiga variabel tersebut:

#### **a. Variabel Bebas $X_1$ (Kompetensi Pedagogik Guru)**

Adapun yang menjadi variabel bebas pertama ( $X_1$ ) adalah kompetensi pedagogik guru dengan dimensinya menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

---

<sup>16</sup>Sangadji, *Metodologi Penelitian*, 133.

Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat (3) butir a adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik
  2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
  3. Evaluasi hasil belajar
  4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>
- b. Variabel Bebas  $X_2$  (Kompetensi Profesional Guru)

Adapun yang menjadi variabel bebas kedua ( $X_2$ ) adalah kompetensi profesional guru dengan dimensinya/sub variabelnya menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat (3) butir c “adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”<sup>18</sup>

- c. Variabel Terikat Y (Prestasi Belajar Siswa)

Yang menjadi variabel terikat Y adalah prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan nilai raport pada semua mata pelajaran.

---

<sup>17</sup>Peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 15.

<sup>18</sup>Ibid., 16.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu variabel Y (prestasi belajar siswa), karena terkait dengan judul penelitian ini, yang mana pengambilan data prestasi belajar siswa berupa nilai raport hanya bisa diambil dari nilai raport semester ganjil saja, karena penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

## H. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan agar maksud dari judul tesis “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri” menjadi jelas sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam menyelenggaraan pembelajaran yang bermutu dengan memahami psikologi peserta didik secara mendalam serta mengambil sikap dan tindakan pembelajaran yang tepat.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Prestasi belajar siswa merupakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang ditunjukkan dengan nilai raport.

Jadi secara operasional, penelitian tentang “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di

SMA Negeri 8 Kediri” ini adalah sebuah penelitian yang mencari temuan untuk menguji teori apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri, dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa yang merupakan kumpulan dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang ditunjukkan dengan nilai raport semester.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Nurdin dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMU Negeri 2 Cimahi”<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini akan mengkorelasikan 2 variabel, yaitu kompetensi profesional guru dengan keberhasilan belajar siswa. Subyek yang diteliti adalah guru SMU Negeri 2 Cimahi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keberhasilan siswa. Metode analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment.

2. Nurjanah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di

---

<sup>19</sup>Nurdin, “Pengaruh Kompetensi Profesional, diakses tanggal 3 Juni 2014.



Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2010”<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini akan mengkorelasikan 2 variabel, yaitu profesionalisme guru dengan prestasi siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Subyek yang diteliti adalah guru al-Qur’an Hadits Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang mengajar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Metode analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment.

3. Febri Nilasari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kepribadian dan profesionalitas guru Ekonomi-Akuntansi terhadap prestasi belajar siswa program Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri se Kabupaten Kebumen”<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini akan mengkorelasikan 3 variabel, yaitu kepribadian dan profesionalitas guru Ekonomi-Akuntansi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi-Akuntansi. Subyek yang diteliti adalah guru Ekonomi-Akuntansi di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi-Akuntansi dan

---

<sup>20</sup>Nurjanah, “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2010”, *jtptiain-gdl-nurjanah09-5542-1-nurjanah-1-2 on line*, diakses tanggal 10 Juni 2014.

<sup>21</sup> Nilasari, “Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas”, diakses tanggal 10 Juni 2014.

seberapa besar pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi-Akuntansi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi-Akuntansi. Metode analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment serta analisis regresi Linier Berganda.

4. Dody Rijal Umami dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto”<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini akan mengkorelasikan 3 variabel, yaitu kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN). Subyek yang diteliti adalah guru mata pelajaran yang diujinasionalkan yaitu guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Matematika yang mengajar di SMA Negeri se Kota Mojokerto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN) dan seberapa besar pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN) serta seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN). Metode analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment serta analisis regresi Linier Berganda.

---

<sup>22</sup> Umami, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik”, diakses tanggal 5 Nopember 2014.

5. Eka Andriawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini akan mengkorelasikan 2 variabel, yaitu kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Subyek yang diteliti adalah guru Ekonomi SMA dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan teknik korelasi Product Moment.

Perbedaan penelitian yang dilakukan kelima peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa.
2. Subyek penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri 8 Kediri.

Bentuk analisis dalam penelitian ini koefisien korelasi ganda, yakni mengkorelasikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Dan analisis regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>23</sup>Eka Andriawati, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”, on line 2013, diakses tanggal 08 Nopember 2014.